

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Guru Agama

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru Agama

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”.<sup>12</sup> Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Dalam kreativitas berhubungan juga dengan sesuatu daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.

Menurut Kuibe bahwa dalam penelitiannya orang-orang yang kreatif selalu menyenangkan, mempunyai kecerdikan akal dalam kehidupan sehari-hari. Orang kreatif selalu berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya secara terbuka dan setia. Orang kreatif tidak akan stress ketika menghadapi masalah.<sup>13</sup>

Menurut Wijaya, Cece, dkk., kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru

---

<sup>12</sup> Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif*, (Bandung: Mizan Learning Center. 2002), h. 25

<sup>13</sup> Samples, Bob. *Revolusi Belajar untuk Anak (Panduan Belajar untuk Anak)*. (Bandung: Mizan Pustaka, 1999). h. 67

maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.<sup>14</sup> Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Dan menurut Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, kreativitas adalah kemampuan:

- a. untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada,
- b. berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, katepatgunaan dan keragaman jawaban,
- c. yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.”<sup>15</sup>

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras,

---

<sup>14</sup> Wijaya, Cece dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) h. 191

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 104

motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Oleh karena itu kreativitas adalah merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: *"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Dari pengertian di atas maka penulis dapat membatasi dan menyimpulkan pengertian kreativitas, meskipun kesemuanya dalam perumusan yang berlainan, yakni:

1. Kreativitas itu merupakan suatu proses dari perubahan.
2. Perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok.

## 2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu









- d. Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dan minat siswa.
- e. Guru harus bertindak secara konsisten, artinya selalu bertalian dengan ruang lingkup isi pelajaran yang luas dan mendalam.
- f. Bahasa yang digunakan guru harus jelas.
- g. Guru harus dapat menampilkan perilakunya secara kooperatif.
- h. Guru harus bersifat demokratis.
- i. Guru adalah penumbuh keberanian dan pemberi hadiah atas prestasi belajar siswanya.
- j. Guru harus melindungi perbuatan-perbuatan yang positif dan mampu memperhatikan perbuatan-perbuatan yang negatif.
- k. Guru harus bersikap memperteguh reaksi siswa.
- l. Guru harus bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- m. Guru harus mengindividualisasi dan mempersonalisasi pengajaran agar pengajaran itu sesuai dengan kebutuhan siswa.
- n. Guru harus memantau kemampuan belajar secara terus menerus.
- o. Guru harus berusaha mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar.
- p. Guru harus menyelaraskan waktu yang tercantum pada program dengan pelaksanaannya.
- q. Guru harus menegakkan disiplin.
- r. Guru harus bersikap akrab dan antusias.<sup>20</sup>

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam

---

<sup>20</sup> Wijaya, Cece dkk. *op.cit.*,h. 115

proses *transferring value and knowledge*, guru yang baik akan senantiasa mengajar dan berkomunikasi kepada peserta didik, agar timbul interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

#### **4. Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran**

Gordon dalam bukunya Joice and Weill, yang dikutip oleh E. Mulyasa megemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.<sup>21</sup>

*Pertama*, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

*Kedua*, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa. *op. cit.*, h. 163







guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian motivasi belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>25</sup>

Menurut Sondang P. Siagaan, yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>26</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>27</sup>

Ada beberapa pengertian belajar dilihat dari arti luas dan sempit. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik

---

<sup>25</sup> Sardiman, *op.cit.*, h.73

<sup>26</sup> Sondang P. Siagaan, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 138

<sup>27</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 73

menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>29</sup>

## **2. Kebutuhan Dan Teori Motivasi**

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 21

<sup>29</sup> Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 92

untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan (*internal change*) dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi, maka begitu timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.<sup>30</sup>

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa pada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>31</sup>

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

*a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas*

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa bekerja atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 159-160

<sup>31</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 77-78

*b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain*

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, belajar demi seorang calon teman hidupnya).<sup>32</sup>

*c. Kebutuhan untuk mencapai hasil*

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of succes*”. Dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

*d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan*

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 78-79













#### 4. Ciri-ciri siswa yang bermotivasi

Utami Munandar menyatakan ciri siswa yang bermotivasi, antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi tugas.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>42</sup>

Disamping ciri-ciri yang dijelaskan di atas, masih banyak ciri-ciri lain. Yang terpenting bagi guru, mungkin pada mulanya siswa itu rajin belajar. Maka, guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

---

<sup>42</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 34-35

## 5. Cara menumbuhkan motivasi siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport angkanya baik-baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik

### c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>43</sup>

### d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu

---

<sup>43</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 92-93



h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>45</sup> Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>46</sup>

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang dijelaskan di atas, masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Yang terpenting bagi guru, adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 94

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 95











untuk memberikan penjelasan.<sup>53</sup> Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

**e. Membuka dan menutup pelajaran**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.<sup>54</sup> Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil, perlu diperhatikan komponen-komponen yang berkaitan di dalamnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Menarik minat peserta didik

Cara menarik minat peserta didik antara lain yaitu dengan menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, melalui gaya mengajar guru, dan menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.

- 2) Membangkitkan motivasi

Paling sedikit ada empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 80

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 83







